

**Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan
Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) :
Tinjauan Ekonomi Islam**

Khavid Normasyhuri¹, Tulus Suryanto², Riza Prayoga³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
**Email : khavidnormasyhuri2@gmail.com¹, tulus@radenintan.ac.id²,
rizaprayoga7@gmail.com³**

Abstract

Poverty is a major problem, especially in various regions. In the pillar program rolled out by the United Nations, poverty is the main material for discussion and the subject to be resolved in the sustainable development program or SDGs. Poverty is still a very heavy burden and an endless problem for Tempel Rejo Village, which is part of the Pesawaran Regency. The government realizes programs to eradicate poverty through village funds. The Village Fund is utilized in the implementation of the establishment of BUMDes as a place and forum where its activities are able to increase community income. Researchers try to study to see how much influence village funds have on poverty in Tempel Rejo Village for the 2015-2020 period based on an Islamic economic perspective. This research is included in quantitative with associative properties. The data used are in the form of secondary data from BPS and the Tempel Rejo Village Report. The statistical tool used is SPSS 21. The test used is the T-Test and R2-Test to see how much village funds affect the poverty of Tempel Rejo Village for the 2015-2020 period. The results in this study found the fact that village funds had a major influence on poverty that occurred in Tempel Village for the 2015-2020 period with a numerical value of 72%. The Tempel Rejo Village Fund, one of which is used for the program for the establishment of BUMDEs which is named BUMDEs Sumber Rejeki and currently BUMDes Sumber Rejeki, Tempel Rejo Village continues to grow and of course has a business in the economic field both in terms of savings and loan businesses, in terms of agricultural businesses and starting penetrated into the business sector in the field of animal husbandry. BUMDes have certainly opened the way and the opportunity to direct society to be more useful and this is stated in the Qur'an that if our intention is to work for worship then Allah will bestow and elevate our status.

Keywords: *Village Fund, Poverty, SDGs and Islamic Economy*

1. Pendahuluan

Kemiskinan menjadi sebuah masalah pokok terutama di berbagai daerah di Indonesia. Kemiskinan sangat identik dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan merupakan kondisi yang ada pada kelompok masyarakat atau individu dimana tidak cukup mampu dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan kebutuhan papan. Kebutuhan ini menjadikan kelompok masyarakat atau individu tersebut berada pada kondisi terbelakang sehingga menyebabkan rendahnya tingkat dari pendidikan dan rendahnya tingkat dari kesehatan. Organisasi kemanusiaan dunia yaitu PBB telah menentukan berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau bisa di sebut dengan SDGS. Dalam program pilar yang di gulirkan, masalah kemiskinan menjadi bahan utama pembahasan dan pokok untuk di tuntaskan dalam program SDGs (Pratama, Purnomo, and Agustiyara 2020). Berikut data kemiskinan dari Kabupaten ataupun Kota yang berada di Provinsi Lampung, 2015–2020 :

Tabel 1. Data Kemiskinan Pada Seluruh Kabupaten di Lampung Periode 2015-2020

Kab/Kota	Periode					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tanggamus	14,26	14,05	13,25	12,48	12,05	11,68
Lampung Timur	16,91	16,98	16,35	15,76	15,24	14,62
Pesawaran	17,61	17,31	16,48	15,97	15,19	14,76
Pesisir Barat	15,81	15,91	15,61	14,98	14,48	14,29
Kota Bandar Lampung	10,33	10,15	9,94	9,04	8,71	8,81
Way Kanan	14,61	14,58	14,06	13,52	13,07	12,90
Tulang Bawang Barat	8,23	8,00	8,11	8,10	7,75	7,39
Lampung Tengah	13,30	13,28	12,90	12,62	12,03	11,82
Lampung Barat	14,18	15,06	14,32	13,54	12,92	12,52
Lampung Selatan	16,27	16,16	15,16	14,86	14,31	14,08
Tulang Bawang	10,25	10,20	10,09	9,70	9,35	9,33
Lampung Utara	23,20	22,92	21,55	20,85	19,90	19,30
Pringsewu	11,80	11,73	11,30	10,50	10,15	9,97
Mesuji	8,20	8,00	7,66	7,55	7,47	7,33
Kota Metro	10,29	10,15	9,89	9,14	8,68	8,47
Lampung	13,69	14,29	13,69	13,14	12,62	12,34

Sumber : BPS

Dari Tabel 1. dapat di lihat bahwa pada tahun 2015 Kabupaten Pesawaran berada di urutan ke-2 tertinggi jumlah kemiskinan dari kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Lampung dengan kemiskinan mencapai 17,61 %. Selanjutnya pada tahun 2016 posisi kemiskinan Kabupaten Pesawaran masih tertinggi dari Kabupaten-Kabupaten lain di Provinsi Lampung dan mencapai 17,31%. Dan pada

tahun 2017 posisi jumlah kemiskinan di Kabupaten Pesawaran masih di angka yang cukup signifikan di banding kabupaten lain serta berada di angka 16,48%. Pada tahun 2018 serta tahun 2019 jumlah kemiskinan di Kabupaten Pesawaran mengalami sedikit penurunan dan berada di angka 15,97 % dan 15,19 tetapi jumlah penurunan ini tidak merubah posisi Kabupaten Pesawaran yang masih masuk dalam 3 besar Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki garis Kemiskinan tertinggi. Dan pada tahun 2020 jumlah kemiskinan di Kabupaten Pesawaran berada di angka 14,76%.

Desa Tempel Rejo merupakan bagian dari Kabupaten Pesawaran. Salah satu permasalahan utama dan tiada ujung nya dari Desa Tempel Rejo adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi persoalan beban yang sangat berat di pikul oleh penduduk Desa Tempel Rejo. Tidak hanya itu saja masalah kemiskinan sangat memiliki kesenjangan yang cukup tinggi di Desa ini. Berikut data kemiskinan Desa Tempel Rejo

Tabel 2. Data Kemiskinan Desa Tempel Rejo Periode 2015-2020

Periode	Tingkat Kemiskinan
2015	321 Jiwa
2016	383 Jiwa
2017	412 Jiwa
2018	451 Jiwa
2019	543 Jiwa
2020	678 Jiwa

Sumber : Laporan Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Dari Tabel 2. Dapat di lihat bahwa tingkat kemiskinan di Desa Tempel Rejo dari periode 2015-2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 tercatat hasil dari laporan Desa Tempel Rejo terdapat 321 Jiwa penduduk miskin. Kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 383 Jiwa. Penduduk Miskin di Desa Tempel Rejo pada tahun 2017 mencapai 412 jiwa dan pada tahun 2018 mencapai 451 Jiwa. Bahkan pada tahun 2019 penduduk miskin di Desa Tempel Rejo mencapai angka 543 Jiwa dan pada tahun 2020 mencapai 678 jiwa. Penduduk yang tinggal di Desa Tempel Rejo rata-rata bekerja sebagai petani maupun tidak memilik pekerjaan tetap dan sebagai buruh. Hasil yang di dapat

belum pasti cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan penduduk di Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong masih relatif tinggi. Dengan adanya fenomena ini maka masyarakat yang menjadi penduduk Desa Tempel Rejo merasakan meski pemerintah kehadiran sudah ada tetapi masalah kemiskinan belum berhasil di minimalisir bahkan belum cukup di turunkan secara drastis (Pesawaran n.d.).

Dalam berbagai pelaksanaan nya, pemerintah terus berusaha demi menutaskan angka kemiskinan salah satu nya di wujudkan nya dana desa. Dana Desa merupakan Dana yang asal nya dari APBN dan di peruntukan untuk desa serta di transfer melalui APBD. Dengan adanya dana desa di harapkan dapat mengurangi kemiskinan sebagai upaya dalam meningkatkan pembangunan daerah. Pembangunan desa pada saat ini menjadi sebuah perhatian terutama terkait dalam hal pemberdayaan ekonomi serta mengentaskan kemiskinan. Dana Desa telah mendorong pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan masyarakat desa melalui pembentukan dan pengembangan usaha desa dalam wujud BUMDEs. BUMDEs menjadi satu tempat dan wadah yang dimana kegiatan nya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dimana sebagian besar modal yang di miliki Oleh BUMDes berasal dari Desa melalui penyertaan Desa guna mengelola asset dan mengelola berbagai jenis usaha demi tercipta dan tercapai kesejahteraan di kalangan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di miliki oleh Desa Tempel Rejo di beri nama BUMDEs Sumber Rejeki. Dalam kegiatan nya BUMDEs ini memiliki beberapa usaha di antara usaha simpanan dan pinjaman, usaha peternakan dan usaha peternakan. Usaha ini tercipta karena melihat keadaan masyarakat desa dan penduduk yang mayoritas adalah petani. Pelaksaan dari pembentukan BUMDEs tentunya sangat sejalan dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs sebagai pelopor dalam membabat habis masalah kemiskinan serta mewujudkan keadilan ekonomi yang merupakan tujuan yang harus di capai oleh pemerintah (Hamril, Sarjan, and S 2021).BUMDEs menjadi garda paling depan di desa dan menjadi pilar ekonomi dimana dalam bergerak nya BUMDEs ini mayoritas di dalam nya dalam bentuk barang dan jasa. Hal penting dalam

pembentukan BUMDEs adalah menjadi pilar terdepan dalam pembangunan ekonomi umat dalam mengentaskan kemiskinan.

BUMDEs di anjurkan tidak serta merta mengukur segala nya dari sisi materi tetapi di samping itu juga harus mencakup sisi no materi seperti spritual, nilai moral yang terkandung serta keharmonisan social. Moral dan spritual yang sudah berlaku dalam transaksi ekonomi islam membuat usaha tidak perbolehkan hanya mencari keuntungan saja untuk diri sendiri tetapi harus memperhatikan orang-orang yang berada di sekitar. Dalam Fatwa yang di jelaskan oleh Dewan Syari'ah Nasional yang tercantum dalam Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 di jelaskan bahwa segala aktivitas ekonomi di perbolehkan selama dalam praktiknya tidak terdapat unsur maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan bathil.

Berdasarkan penjabaran dari fenomena latar belakang di atas maka peneliti mencoba mengkaji untuk melihat seberapa besar pengaruh dana desa terhadap kemiskinan di Desa Tempel Rejo Periode 2015-2020 berdasarkan perspektif ekonomi islam.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sosial

Teori social memiliki pandangan bahwa kemiskinan bukanlah suatu persoalan individu melainkan kemiskinan menjadi persoalan secara structural. Penyebab kemiskinan itu sendiri akibat dari ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi pada masyarakat akibat dari tersumbat akses-akses yang di miliki masyarakat terhadap berbagai sumber-sumber masyarakat. Sumber yang menjadi masalah pokok dalam kemiskinan yaitu bagian-bagian terstruktur yang memiliki sikap tidak berlaku adil serta terjadi akibat dari ulah kelas social yang memiliki kekuasaan penuh dan kerap kali memperdaya masyarakat yang miskin dengan kekuasaan yang di miliki nya serta kekayaan yang mereka punya (Sunu and Utama 2019).

2.2 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Konsep dari pembangunan berkelanjutan adalah sebagai upaya yang di

miliki oleh manusia dalam melakukan perbaikan mutu kehidupan serta tidak melampaui batas ekosistem lingkungan yang mendukung kelangsungan kehidupannya. Pembangunan berkelanjutan bertujuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat sebagai program dalam mengentaskan kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta aspirasinya (Surya 2019).

2.3 Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi individu atau kelompok orang yang ditandai dengan rendahnya pendapatan yang berdampak pada tidak cukup mumpunya dalam memenuhi kebutuhan hidup baik papan, sandang dan pangan serta berkurangnya kemampuan dalam memenuhi standar hidup seperti pendidikan dan kesehatan. Pada dasarnya kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan hak-hak hidup dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Penyebab kemiskinan itu sendiri terjadi karena masalah ekonomi dan masalah sosial. Dari aspek ekonomi kemiskinan terjadi akibat rendahnya lapangan kerja dan akses modal sehingga masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kehidupannya. Sedangkan dari aspek sosial kemiskinan terjadi akibat dari rendahnya akses pendidikan sehingga menjadi terbelakang serta rendahnya akses kesehatan sehingga masyarakat menjadi tertinggal dari Negara-negara maju (Ikawati and Wahyuni 2016).

2.4 Dana Desa

Dana desa dapat diartikan sebagai dana yang di peruntukan untuk desa yang sumbernya berasal dari uang Negara yaitu anggaran Negara atau APBN dan kemudian di transfer masuk ke kas daerah dalam APBD. Dana tersebut memiliki tujuan yang sangat kompleks yaitu sebagai upaya peningkatan kesejahteraan di kalangan masyarakat perdesaan serta tentunya meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas dengan program memberantasan kemiskinan di desa memajukan perekonomian desa, mengatasi ketimpangan yang terjadi pada desa serta memperkuat dan memperkokoh masyarakat desa

dimana masyarakat desa sebagai tujuan yang utama dari pembangunan ekonomi suatu daerah (Setiawan 2019).

Salah satu peruntukan dana desa di gunakan dalam mendirikan badan usaha desa atau biasa di kenal dengan sebutan BUMDEs. BUMDEs ini menjadi badan yang bergerak dalam usaha yang cakupan dari modalnya berasal dari desa melalui penyetaraan dari kekayaan desa di pisahkan melalui pengelolaan asset sebagai bentuk usaha dan jasa pelayanan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. BUMDEs memiliki tujuan yang jelas, terarah dan utama dimana meningkatkan ekonomi penduduk suatu desa dan pengolahan potensi desa sehingga menjadi garda terdepan untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa sebagai proses peningkatkan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

2.5 Sustainable Development Goals (SDGS)

SDGS merupakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan yang ada pada sekelompok masyarakat atau wilayah untuk memenuhi beragam substansi dan proses pembangunan. Adapun tujuan yang di arahkan dalam pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pembangunan suatu wilayah, pengurangan kesenjangan, terciptanya pemukiman yang inklusif, produksi dan konsumsi yang berkelanjutan serta melakukan tindakan yang cepat dan terarah dalam perubahan iklim, sumber daya laut dan ekosistem darat. SDGs mempunyai beberapa pilar yang terkandung dan pilar pertama serta tujuan utama yaitu tanpa kemiskinan (no poverty) (Ishatono and Raharjo 2016).

2.6 Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan suatu cabang yang berasal dari keilmuan ekonomi dimana di turunkan berdasarkan landasan Quran dan Assunah. Ekonomi islam menjadi bentuk dari sistem etika islam yang di tujukan sebagai pengembangan moral yang ada pada masyarakat. Interpretasi dari perilaku ekonomi islam adalah bahwa umat muslim di arahkan untuk melaksanakan

ajaran islam secara menyeluruh. Ekonomi islam merupakan bagian dari praktik ekonomi dimana di lakukan tidak hanya oleh individu atau kelompok muslim saja tetapi sebagai bentuk perwujudan perilaku ekonomi yang di dasarkan dengan apa yang di ajarkan dalam agama islam dimana cakupannya memiliki cara memandang terkait dengan permasalahan ekonomi, menganalisis apa yang terjadi dan memberikan solusi sebagai pilihan dari berbagai permasalahan ekonomi (Suminto, Ramdani Harahap, and Zulqurnaini 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi dalam penelitian kuantitatif dengan sifat yang di miliki yaitu assosiatif. Penelitian assosiatif untuk melihat bagaiman pengaruh dari variabel independent (X) yaitu dana desa terhadap variabel dependent (Y) yaitu kemiskinan. Data yang di gunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Keuangan Desa Tempel Rejo. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini Dana Desa dan Kemiskinan Desa Tempel Rejo Kabupaten Pesawaran periode 2015-2020. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat statistic berupa SPSS 21. Kemudian di lakukan Uji T Signifikan Parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent serta Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat dampak besar pengaruh yang ada dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 3. Uji T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59403.059	1	59403.059	10.554	.031 ^a
	Residual	22514.274	4	5628.568		
	Total	81917.333	5			

Sumber : Diolah penulis melalui SPSS 21

Dari hasil uji pada tabel 3. output SPSS di atas dapat di ketahui Sig. variabel dana desa (X) sebesar 0,031 atau kurang dari 0,05 maka di nyatakan ada pengaruh dana desa (X) terhadap kemiskinan (Y) di Desa Tempel Rejo Periode 2015-2020.

Tabel 4. Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.725	.656	75.024

Sumber : Diolah penulis melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 6. diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) adalah 0,72 atau 72 %. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen (X) yaitu dana desa dengan variabel dependen (Y) yaitu kemiskinan sebesar 72% yang artinya ada hubungan antara variabel independen (X) yaitu dana desa dengan variabel dependen (Y) yaitu kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dana desa terhadap kemiskinan sebesar 72% di Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Periode 2015-2020 dan untuk sisanya sebesar 28% (100-72) dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil tersebut dapat di nyatakan bahwa variabel dari dana desa (X) sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan (Y) di Desa Tempel Rejo Periode 2015-2020. Dana desa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan yang terjadi di Desa Tempel Periode 2015-2020 dengan nilai angka sebesar 72%. Kemiskinan menjadi suatu masalah yang identik dengan kekurangan dan keterbelakangan baik kekuarangan dari segi ekonomi sandang,pangan dan papan maupun segi social yaitu keterbelakangan pendidikan dan kesehatan. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang terjadi maka pemerintah meluncurkan program dana desa yang bertujuan membangun pembangunan desa agar masyarakat sejahtera.

Dana Desa yang di peroleh oleh Desa Tempel Rejo salah satunya di gunakan untuk program pembentukan BUMDEs. BUMDEs Sumber Rejeki Desa Tempel Rejo setiap tahun mulai mengalami perkembangan. Saat ini BUMDEs

Sumber Rejeki Desa Tempel Rejo terus berkembang dan tentunya memiliki usaha di bidang ekonomi baik dari segi usaha simpanan dan peminjaman, segi usaha pertanian dan mulai merambah dalam segi usaha di bidang peternakan. Dimulai dari segi usaha simpanan dan peminjaman masyarakat yang memiliki dana lebih bisa menyimpan di BUMDEs Sumber Rejeki sebagai persiapan dana tak terduga seperti untuk kebutuhan dari anak-anak sekolah, di samping itu masyarakat yang kekurangan dari segi dana bisa melakukan peminjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah di tentukan dan dana yang di pinjamkan bisa untuk memperbesar modal usaha sehingga dari sini masyarakat mendapat dukungan modal untuk mengembangkan usaha serta agar dari penduduk desa tidak kehabisan modal dalam usaha yang di geluti mereka. Kemudian dari segi usaha pada bidang pertanian BUMDEs mempunyai penyewaan alat pertanian atau biasa di sebut masyarakat dengan traktor. Alat ini sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam bercocok tanam terutama padi sehingga dengan adanya usaha penyewaan alat ini menjadikan masyarakat lebih produktif dan semangat dan bercocok tanam. Selain itu juga tentunya dapat meningkatkan kinerja yang di lakukan dalam upaya pembangunan desa serta menambah penghasilan desa dan masyarakat tentunya sangat terbantu dan demi sedikit kesejahteraan masyarakat dapat naik. Selanjutnya pada segi usaha peternakan BUMDEs Sumber Rejeki memberikan sapi untuk di kelola dan di ternak oleh masyarakat. Hasil dari beternak sapi ini akan menghasilkan keturunan atau anak sapi dan apabila anak sapi lahir maka dapat menjadi hak dari pengelola sapi yang berasal dari BUMDEs dan tentu ini menjadi hasil tambahan yang sangat membantu dari segi ekonomi masyarakat Desa Tempel Rejo.

Dalam Islam di anjurkan kepada umatnya agar tetap memproduksi serta berperan aktif dalam bentuk aktivitas baik di bidang ekonomi, bidang pertanian dan bidang perdagangan. Pekerjaan dalam islam di nilai sebagai ibadah.. Peran BUMDEs tentunya sangat besar dalam membantu ekonomi di dalam segala penjuru masyarakat dalam mencapai pengoptimalkan sumber-sumber daya yang di miliki oleh masyarakat baik itu dari segi sumber daya alam maupun sumber dalam asset maupun bentuk keterampilan sebagai pilar serta modal dan tentunya

mendapatkan sebuah hasil serta mendapatkan pekerjaan.

Dengan kita semua bekerja maka baik dari masing-masing kelompok ataupun diri sendiri dapat mencukupi kebutuhan pokok hidupnya. Semua itu akan terwujud apabila kita bekerja. Sebagaimana apa yang ada di jelaskan dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 bahwa kita sebagai hamba dari sang maha kuasa yaitu Allah swt di perintahkan untuk bertebaran di segala arah muka bumi setelah selesai melaksanakan kewajiban kita yaitu sholat dan di perintahkan kita untuk mencari rezeki yang telah di hamparkan Allah SWT Secara luas di muka bumi ini.

Begitu juga dengan BUMDEs yang tentunya telah membuka jalan serta peluang untuk mengarahkan masyarakat menjadi lebih bermanfaat dan ini tercantum dalam firman sang maha kuasa yaitu Allah SWT Pada surah al-Mujadalah ayat 11 bahwa jika niat kita bekerja untuk beribadah maka allah akan melimpahkan dan meninggikan derajat kita. Dalam sudut pandang yang lebih luas tentunya ekonomi islam melihat kesejahteraan tidak hanya dalam satu aspek tetapi lebih dari sekedar aspek materi tetapi ada aspek lain di luar aspek materi. Aspek di luar materi bahwa ekonomi iltam memandang sudut kesejahteraan dalam tingkatan nilai spiritual, nilai moral yang di miliki individu dan nilai harmonis masyarakat secara social. Setelah terpenuhi aspek itu maka ekonomi umat manusia dan keinginan untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan dapat terwujud..

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Dana desa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan yang terjadi di Desa Tempel Periode 2015-2020 dengan nilai angka sebesar 72%. Dana Desa Tempel Rejo salah satunya di gunakan untuk program pembentukan BUMDEs. BUMDEs Sumber Rejeki Desa Tempel Rejo setiap tahun mulai mengalami perkembangan. Saat ini BUMDEs Sumber Rejeki Desa Tempel Rejo terus berkembang dan tentunya memiliki usaha di bidang ekonomi baik dari segi usaha simpanan dan peminjaman, segi usaha pertanian dan mulai merambah dalam segi usaha di bidang peternakan. Dimulai dari segi usaha

simpanan dan peminjaman masyarakat yang memiliki dana lebih bisa menyimpan di BUMDEs Sumber Rejeki sebagai persiapan dana tak terduga seperti untuk kebutuhan dari anak-anak sekolah, di samping itu masyarakat yang kekurangan dari segi dana bisa melakukan peminjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan dana yang di pinjamkan bisa untuk memperbesar modal usaha. Kemudian dari segi usaha pada bidang pertanian BUMDEs mempunyai penyewaan alat pertanian atau biasa di sebut masyarakat dengan traktor. Alat ini sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam bercocok tanam terutama padi sehingga dengan adanya usaha penyewaan alat ini menjadikan masyarakat lebih produktif dan semangat dan bercocok tanam. Selain itu juga tentunya dapat meningkatkan kinerja yang di lakukan dalam upaya pembangunan desa serta menambah penghasilan desa dan masyarakat tentunya sangat terbantu dan demi sedikit kesejahteraan masyarakat dapat naik. Selanjutnya pada segi usaha peternakan BUMDEs Sumber Rejeki memberikan sapi untuk di kelola dan di ternak oleh masyarakat. Hasil dari beternak sapi ini akan menghasilkan keturunan atau anak sapi dan apabila anak sapi lahir maka dapat menjadi hak dari pengelola sapi yang berasal dari BUMDEs dan tentu ini menjadi hasil tambahan yang sangat membantu dari segi ekonomi masyarakat Desa Tempel Rejo. BUMDEs yang tentunya telah membuka jalan serta peluang untuk mengarahkan masyarakat menjadi lebih bermanfaat dan ini tercantum dalam firman sang maha kuasa yaitu Allah SWT Pada surah al-Mujadali ayat 11 bahwa jika niat kita bekerja untuk beribadah maka allah akan melimpahkan dan meninggikan derajat kita

4.2 Saran

1. Kepada pemerintah daerah di harapkan dapat menjadi pelopor pengawasan dana desa dan bersinergi dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas sehingga pelaksanaan dalam pengelolaan dana desa dapat maksimal dan kesejahteraan di kalangan masyarakat desa terus bertumbuh ke arah membaik

DAFTAR PUSTAKA

- Hamril, A. Sarjan, and Arifin S. 2021. "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kec. Lappariaja Kab. Bone Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Al-Tsarwah* 4(1):35–54.
- Ikawati, and Sri Wahyuni. 2016. "Kondisi Kemiskinan Di Pedesaan Dan Perkotaan." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 40(2):191–202.
- Ishatono, Ishatono, and Santoso Tri Raharjo. 2016. "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN." *Share : Social Work Journal* 6(2):159. doi: 10.24198/share.v6i2.13198.
- Pesawaran, Pemerintah Desa Tempel Rejo kecamatan Kedondong Kabupaten. n.d. *Laporan Desa Tempel Rejo*.
- Pratama, Nanda Bhayu, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara. 2020. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sustainable Development Goals (SDGs) and Poverty Alleviation in Yogyakarta Special Region)." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6(2):64–74.
- Setiawan, Andi. 2019. "Analisis Perbedaan Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Perdesaan Sebelum Dan Sesudah Digulirkannya Dana Desa." *Journal.Feb.Umul* 16(1):31–35.
- Suminto, Ahmad, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, and Ahmad Budi Zulqurnaini. 2021. "Ekonomi Dalam Pandangan Islam Dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia." *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 1(1):1–28. doi: 10.21154/invest.v1i1.2564.
- Sunu, Made Krisna Kalpika, and Made Suyana Utama. 2019. "Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8:843–72.
- Surya, Roberta Zulfhi. 2019. "ANALISA KESELARASAN SDGs DENGAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA SERESAM DI DESA SERESAM DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU." *Selodang Mayang* 5(2):79–84.